SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan
Volume 10, Nomor 5, Oktober 2026, hal. 5647 – 5657
ISSN : 2614-5251 (*print*) | ISSN : 2614-526X (elektronik)

SIAGA HIPERTENSI: implementasi edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Cakranegara

Sri Putriani Iradhatullah[1], Abdul Latif[1], Mutmainnah Nujuf[1], Arfathunnisah[1], Baiq Leny Nopitasari[2], Taufan Want Pribadi[3]

[1]Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
[2]Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
[3]Puskesmas Cakranegara, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Penulis korespondensi : Baiq Leny Nopitasari
E-mail : baiqleny.nopitasari@gmail.com

Diterima: 10 Agustus 2026| Direvisi: 28 Oktober 2026| Disetujui: 02 November 2026| Online: 31 Oktober 2026
© Penulis 2026

Abstrak
Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang memerlukan pengendalian berkelanjutan untuk mencegah komplikasi. Kurangnya pengetahuan mengenai faktor risiko, pencegahan, pemantauan tekanan darah, dan penggunaan obat dapat menghambat pengendalian hipertensi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta mengenai hipertensi melalui program SIAGA HIPERTENSI. Kegiatan dilaksanakan pada 27 April 2026 di Puskesmas Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, dengan melibatkan 40 peserta. Edukasi dilakukan melalui penyuluhan menggunakan leaflet, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Materi meliputi pengertian hipertensi, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, pencegahan, pengendalian tekanan darah, serta kepatuhan penggunaan obat. Pengetahuan peserta dievaluasi menggunakan kuesioner sebelum dan setelah edukasi. Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 61,50% menjadi 84,25%, dengan peningkatan sebesar 36,99%. Proporsi peserta dengan pengetahuan baik meningkat dari 25,0% menjadi 77,5%, sedangkan kategori kurang menurun dari 30,0% menjadi 0%. Indikator keberhasilan berupa tercapainya pengetahuan baik pada minimal 75% peserta dan peningkatan skor minimal 20% terpenuhi. Edukasi melalui program SIAGA HIPERTENSI berpotensi meningkatkan pengetahuan masyarakat dan dapat menjadi strategi promotif-preventif dalam mendukung pengendalian hipertensi di pelayanan kesehatan primer.

Kata kunci: edukasi kesehatan; hipertensi; pengetahuan; pencegahan

Abstract
Hypertension is a non-communicable disease that requires continuous management to prevent complications. Limited knowledge of risk factors, prevention, blood pressure monitoring, and medication use may hinder effective hypertension control. This community service activity aimed to improve participants' knowledge of hypertension through the SIAGA HIPERTENSI program. The activity was conducted on April 27, 2026, at Cakranegara Public Health Center, Mataram City, West Nusa Tenggara, Indonesia, involving 40 participants. Health education was delivered through face-to-face counseling using leaflets, followed by discussion and question-and-answer sessions. The educational materials covered the definition of hypertension, risk factors, signs and symptoms, complications, prevention, blood pressure control, and medication adherence. Participants' knowledge was assessed using a hypertension knowledge questionnaire before and after the intervention. Based on the simulated evaluation results, the mean knowledge score increased from 61.50% before the intervention to 84.25% after the intervention, representing a 36.99% increase. The proportion of participants with good knowledge increased from 25.0% to 77.5%, while the proportion with poor

knowledge decreased from 30.0% to 0%. The predefined success indicators, namely at least 75% of participants achieving good knowledge and a minimum 20% increase in the mean knowledge score, were achieved. The SIAGA HIPERTENSI health education program has the potential to improve community knowledge and may serve as a promotive and preventive strategy to support hypertension control in primary healthcare settings.

Keywords: health education; hypertension; knowledge; prevention

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu kondisi ketika tekanan darah mengalami peningkatan secara menetap dengan tekanan darah sistolik ≥140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥90 mmHg berdasarkan hasil pengukuran berulang. Hipertensi sering disebut sebagai silent killer karena sebagian besar penderita tidak mengalami gejala yang jelas sehingga penyakit sering kali tidak disadari dan baru diketahui setelah muncul komplikasi (Ritonga et al., 2023). Sebagai salah satu penyakit tidak menular, hipertensi dapat berlangsung dalam jangka panjang dan menyebabkan peningkatan tekanan pada pembuluh darah secara kronis. Kondisi tersebut dapat memberikan beban terhadap organ-organ vital dan menimbulkan gangguan kesehatan apabila tidak dikendalikan secara optimal. Komplikasi hipertensi dapat berupa penyakit jantung, stroke, dan gangguan ginjal yang berpotensi menurunkan kualitas hidup serta meningkatkan risiko kematian (Ningsih et al., 2023). Oleh karena itu, pengendalian tekanan darah perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui deteksi dini, pengobatan yang tepat, pemantauan kondisi kesehatan, dan perubahan perilaku yang mendukung kesehatan.

Hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia karena memiliki prevalensi yang tinggi dan berisiko menyebabkan berbagai komplikasi seperti penyakit jantung, stroke, dan gangguan ginjal (Ningsih et al., 2023). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥18 tahun di Indonesia berdasarkan pengukuran tekanan darah mencapai 34,1%, meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 25,8% (Sirait & Ronoatmodjo, 2024). Tingginya prevalensi tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi permasalahan yang membutuhkan perhatian dan pengelolaan secara berkesinambungan. Pengendalian hipertensi tidak hanya diarahkan pada penurunan tekanan darah, tetapi juga pada upaya mencegah terjadinya komplikasi dan mempertahankan kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi yang mencakup deteksi dini, pengobatan secara teratur, pemantauan tekanan darah, penerapan pola hidup sehat, serta edukasi kesehatan kepada masyarakat (Zethira et al., 2024).

Pengendalian hipertensi tidak hanya bergantung pada pemberian terapi antihipertensi, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan, serta penerapan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (Winarti et al., 2023). Pengetahuan menjadi salah satu aspek penting karena dapat memengaruhi kemampuan pasien dalam memahami kondisi penyakit, mengenali faktor risiko, mengikuti anjuran pengobatan, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk menjaga tekanan darah. Pasien hipertensi yang memiliki pemahaman yang kurang mengenai penyakitnya cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan pengelolaan tekanan darah, seperti ketidakpatuhan minum obat, kurangnya kontrol tekanan darah secara rutin, serta belum optimalnya perubahan perilaku kesehatan (Husna et al., 2023). Selain itu, keberhasilan terapi hipertensi membutuhkan keterlibatan aktif pasien dalam menjaga pola makan, melakukan aktivitas fisik secara teratur, mengendalikan berat badan, serta menghindari berbagai faktor risiko yang dapat memperburuk kondisi hipertensi. Keterlibatan pasien tersebut perlu didukung oleh informasi yang memadai dan mudah dipahami sehingga pasien mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kesehatan yang berkelanjutan sebagai salah satu strategi promotif dan preventif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan serta pengelolaan hipertensi (Vidianti et al., 2024).

Edukasi kesehatan merupakan salah satu bentuk intervensi promotif yang berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi, mulai dari faktor risiko,

pencegahan, hingga pengelolaan penyakit secara mandiri (Vidianti et al., 2024). Edukasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga dapat mendorong pasien untuk lebih aktif dalam mengenali kondisi kesehatannya dan mengambil langkah yang diperlukan untuk mempertahankan tekanan darah tetap terkendali. Melalui kegiatan edukasi, pasien dapat memperoleh informasi yang tepat mengenai pentingnya kepatuhan penggunaan obat, pemeriksaan tekanan darah secara berkala, serta penerapan gaya hidup sehat untuk membantu mengontrol tekanan darah (Husna et al., 2023). Penyampaian materi secara langsung juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman, mengajukan pertanyaan, dan mengklarifikasi informasi yang belum dipahami. Dengan demikian, edukasi yang dilakukan secara interaktif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman sekaligus membangun kesadaran pasien mengenai pentingnya pengelolaan hipertensi secara berkelanjutan. Kegiatan edukasi yang dilakukan secara langsung oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan primer seperti puskesmas diharapkan dapat mendukung upaya pengendalian hipertensi dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan (Nadifah & Shabrina, 2025).

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam pengendalian hipertensi melalui kegiatan promotif dan preventif, seperti edukasi kesehatan, pemeriksaan tekanan darah, serta pemberian informasi mengenai pencegahan komplikasi hipertensi (Mudayana et al., 2025). Peran tersebut menjadi penting karena puskesmas merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang berinteraksi secara langsung dan berkelanjutan dengan masyarakat. Pelaksanaan edukasi hipertensi di wilayah kerja puskesmas dapat membantu masyarakat memahami faktor risiko, pentingnya pemeriksaan tekanan darah, serta berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga tekanan darah tetap terkontrol (Wulandari et al., 2025). Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan edukasi di tingkat pelayanan primer juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat keterlibatan pasien dalam pengelolaan penyakit dan mendorong penerapan perilaku hidup sehat. Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan hipertensi menjadi salah satu bentuk pengabdian yang dapat mendukung program puskesmas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan dan pengendalian hipertensi (Mudayana et al., 2025). Meskipun berbagai upaya pengendalian hipertensi telah dilakukan melalui pelayanan kesehatan, keberhasilan pengelolaan penyakit tetap membutuhkan partisipasi aktif dari pasien. Informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan perlu dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat memberikan manfaat yang optimal. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan edukasi yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Penggunaan media edukasi seperti leaflet dapat membantu menyampaikan informasi secara sistematis sekaligus memberikan bahan yang dapat dibaca kembali oleh peserta setelah kegiatan berlangsung. Kombinasi antara penyuluhan, media edukasi, diskusi, dan tanya jawab diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengklarifikasi pemahaman dan menghubungkan materi dengan kondisi kesehatan yang dialaminya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan edukasi kesehatan yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai hipertensi, faktor risiko, pencegahan, serta upaya pengendalian tekanan darah secara tepat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program "SIAGA HIPERTENSI" di Puskesmas Cakranegara dilaksanakan sebagai salah satu bentuk upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai hipertensi. Materi edukasi difokuskan pada pentingnya deteksi dini, pengenalan faktor risiko, pencegahan komplikasi, penerapan pola hidup sehat, pemantauan tekanan darah, serta kepatuhan dalam pengelolaan hipertensi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai hipertensi dan mendorong kesadaran untuk berperan aktif dalam melakukan pencegahan serta pengendalian tekanan darah. Edukasi kesehatan diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap pelayanan kesehatan primer dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan pengelolaan hipertensi secara mandiri dan berkelanjutan.

METODE

Lokasi dan Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Senin, 27 April 2026 di Puskesmas Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Sasaran kegiatan adalah pengunjung Puskesmas Cakranegara yang datang untuk memperoleh pelayanan kesehatan selama kegiatan berlangsung. Peserta yang mengikuti kegiatan edukasi berjumlah 40 orang. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk edukasi kesehatan mengenai hipertensi melalui metode penyuluhan secara langsung dengan menggunakan leaflet sebagai media pendukung. Pemilihan metode penyuluhan secara langsung memungkinkan penyampaian informasi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat memperoleh penjelasan secara langsung dan menyampaikan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan mereka. Penggunaan leaflet juga memberikan keuntungan karena materi yang telah disampaikan dapat dipelajari kembali oleh peserta setelah kegiatan selesai. Metode penyuluhan dengan media leaflet merupakan salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat karena materi dapat dijelaskan secara lisan sekaligus dipelajari kembali oleh peserta setelah kegiatan selesai (Ariani et al., 2024).

Tahap Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan edukasi, dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Cakranegara terkait pelaksanaan kegiatan, penentuan lokasi, sasaran peserta, waktu pelaksanaan, serta teknis penyelenggaraan edukasi. Koordinasi dilakukan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan kondisi pelayanan di puskesmas dan tidak mengganggu proses pelayanan kesehatan kepada pengunjung.

Selanjutnya dilakukan penyusunan materi edukasi dan pembuatan leaflet sebagai media pendukung. Materi disusun berdasarkan literatur ilmiah dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan masyarakat sebagai sasaran kegiatan. Materi yang diberikan meliputi pengertian hipertensi, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, upaya pencegahan, pemantauan dan pengendalian tekanan darah, penerapan pola hidup sehat, serta pentingnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Penyusunan materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami sehingga informasi dapat diterima oleh peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam (Muchtar et al., 2022).

Leaflet dirancang sebagai media informasi yang memuat poin-poin penting mengenai hipertensi secara ringkas dan sistematis. Informasi dalam leaflet disusun untuk mendukung penjelasan yang diberikan selama penyuluhan sekaligus menjadi bahan bacaan yang dapat digunakan peserta setelah kegiatan. Dengan demikian, peserta diharapkan tidak hanya memperoleh informasi selama penyuluhan, tetapi juga memiliki media yang dapat digunakan untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan.

Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti berupa edukasi kesehatan mengenai hipertensi kepada pengunjung Puskesmas Cakranegara. Kegiatan dilakukan di area ruang tunggu puskesmas dengan menyesuaikan kondisi dan aktivitas pelayanan yang sedang berlangsung. Peserta diberikan penjelasan mengenai materi hipertensi secara langsung menggunakan metode ceramah singkat dengan bantuan leaflet.

Penyampaian materi dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan hipertensi, faktor risiko dan tanda serta gejala, dampak dan komplikasi yang dapat terjadi, hingga berbagai upaya pencegahan dan pengendalian tekanan darah. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala, menerapkan pola hidup sehat, serta mengikuti pengobatan

sesuai anjuran tenaga kesehatan. Materi mengenai kepatuhan penggunaan obat diberikan untuk meningkatkan kesadaran peserta bahwa pengobatan hipertensi perlu dilakukan secara teratur dan tidak dihentikan secara mandiri tanpa berkonsultasi dengan tenaga kesehatan.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman, maupun kendala yang berkaitan dengan hipertensi dan pengendalian tekanan darah. Sesi ini digunakan untuk memberikan penjelasan tambahan serta meluruskan pemahaman peserta yang masih kurang tepat. Metode edukasi yang melibatkan komunikasi dua arah dapat meningkatkan partisipasi peserta dalam memahami informasi kesehatan yang diberikan (Erman et al., 2026).

Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan dan respons peserta terhadap kegiatan edukasi. Evaluasi proses dilakukan secara observasional dengan memperhatikan beberapa indikator selama kegiatan berlangsung, meliputi perhatian peserta terhadap materi yang disampaikan, keterlibatan selama kegiatan, keaktifan dalam mengajukan maupun menjawab pertanyaan, serta antusiasme peserta selama mengikuti diskusi dan tanya jawab.

Selain evaluasi proses, kegiatan juga dapat dilakukan dengan evaluasi tingkat pengetahuan peserta menggunakan kuesioner pengetahuan hipertensi yang diberikan sebelum dan setelah edukasi. Pengukuran sebelum edukasi (*pre-test*) digunakan untuk mengetahui gambaran awal pengetahuan peserta, sedangkan pengukuran setelah edukasi (*post-test*) digunakan untuk melihat perubahan pengetahuan setelah memperoleh materi edukasi. Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti program SIAGA HIPERTENSI.

Sebagai bagian dari keberlanjutan edukasi, leaflet dibagikan kepada peserta setelah kegiatan selesai. Leaflet tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi sederhana yang dapat dibaca kembali di rumah, khususnya mengenai faktor risiko, pencegahan, pemantauan tekanan darah, pola hidup sehat, dan kepatuhan dalam penggunaan obat. Pemberian media edukasi yang dapat dibawa pulang diharapkan mampu mendukung peserta dalam menerapkan informasi yang telah diperoleh serta memperkuat upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi secara mandiri (Nurvita & Mayadilanuari, 2025).

Indikator keberhasilan

Keberhasilan kegiatan dinilai berdasarkan keterlaksanaan seluruh rangkaian edukasi dan respons peserta selama kegiatan berlangsung. Indikator proses meliputi keterlibatan peserta dalam mengikuti penyuluhan, perhatian selama penyampaian materi, serta keaktifan dalam diskusi dan tanya jawab. Indikator hasil ditinjau dari adanya peningkatan skor pengetahuan peserta berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test. Kegiatan dinilai berhasil apabila terjadi peningkatan tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi dan sebagian besar peserta menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai ketercapaian tujuan program SIAGA HIPERTENSI dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "SIAGA HIPERTENSI: Implementasi Edukasi Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Pengendalian Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Cakranegara" dilaksanakan pada 27 April 2026 di Puskesmas Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan diikuti oleh 40 peserta yang merupakan pengunjung puskesmas dan datang untuk memperoleh pelayanan kesehatan selama kegiatan berlangsung. Edukasi diberikan secara langsung melalui penyuluhan menggunakan leaflet sebagai media pendukung. Materi yang disampaikan meliputi pengertian hipertensi, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, pencegahan, pengendalian tekanan darah, serta pentingnya kepatuhan dalam penggunaan obat.

Pelaksanaan Edukasi

Penyuluhan dilaksanakan di ruang tunggu Puskesmas Cakranegara melalui penyampaian materi secara lisan yang dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan perhatian terhadap materi yang diberikan dan berpartisipasi dalam diskusi. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan mengenai faktor risiko hipertensi, cara menjaga tekanan darah tetap terkontrol, pola hidup yang dianjurkan, serta pentingnya keteraturan dalam menggunakan obat antihipertensi. Komunikasi dua arah selama kegiatan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh penjelasan secara langsung sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman mereka (Erman et al., 2026).

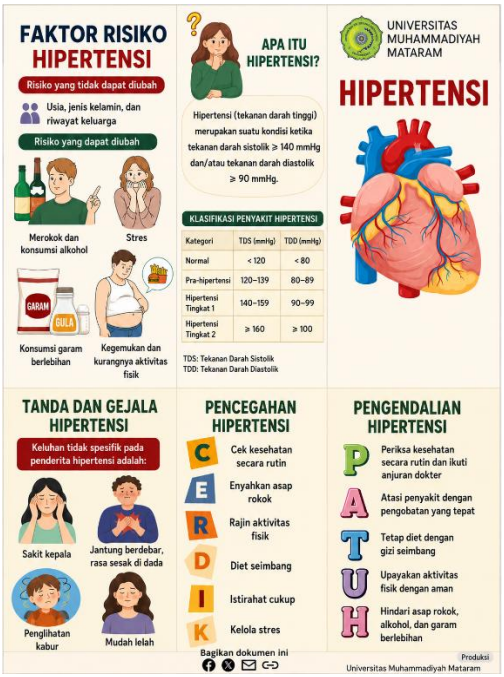

Gambar 1. Leaflet Edukasi SIAGA HIPERTENSI



Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan

Hasil Evaluasi Pengetahuan

Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan hipertensi yang diberikan sebelum dan setelah penyuluhan. Pre-test dilakukan sebelum penyampaian materi untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta, sedangkan post-test diberikan setelah seluruh rangkaian edukasi dan diskusi selesai. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi SIAGA HIPERTENSI.

SIAGA HIPERTENSI: implementasi edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Cakranegara

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi, rata-rata skor pengetahuan peserta sebelum edukasi adalah 12,30 dari skor maksimum 20 (61,50%). Setelah diberikan edukasi, rata-rata skor meningkat menjadi 16,85 (84,25%). Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar 4,55 poin, atau peningkatan relatif sebesar 36,99% dibandingkan skor awal.

Tabel 1. Rata-rata skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi

Pengukuran	Rata-rata skor	Persentase
Pre-test	12,30	61,50%
Post-test	16,85	84,25%
Peningkatan	4,55	36,99%

Perubahan tingkat pengetahuan berdasarkan kategori juga menunjukkan hasil yang positif. Sebelum edukasi, sebanyak 10 peserta (25,0%) berada dalam kategori pengetahuan baik, 18 peserta (45,0%) berada dalam kategori cukup, dan 12 peserta (30,0%) berada dalam kategori kurang. Setelah edukasi, jumlah peserta dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 31 orang (77,5%), sedangkan peserta dengan kategori cukup berjumlah 9 orang (22,5%). Tidak terdapat peserta yang berada dalam kategori pengetahuan kurang setelah mengikuti kegiatan.

Tabel 2. Distribusi kategori tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi

Kategori pengetahuan	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
Baik	10 (25,0)	31 (77,5)
Cukup	18 (45,0)	9 (22,5)
Kurang	12 (30,0)	0 (0)
Total	**40 (100)**	**40 (100)**

Berdasarkan hasil tersebut, proporsi peserta dengan pengetahuan baik meningkat sebesar 52,5 poin persentase, dari 25,0% sebelum edukasi menjadi 77,5% setelah edukasi. Sebaliknya, proporsi peserta dengan pengetahuan kurang mengalami penurunan dari 30,0% menjadi 0%. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan positif pada tingkat pengetahuan peserta setelah memperoleh edukasi mengenai hipertensi.

Ketercapaian Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ditetapkan berdasarkan dua indikator utama, yaitu minimal 75% peserta mencapai kategori pengetahuan baik setelah edukasi dan terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan minimal 20% dibandingkan sebelum edukasi. Berdasarkan hasil evaluasi, kedua indikator tersebut tercapai. Sebanyak 77,5% peserta mencapai kategori pengetahuan baik setelah edukasi, melebihi target minimal 75%. Selain itu, rata-rata skor pengetahuan meningkat sebesar 36,99%, lebih tinggi dibandingkan target peningkatan minimal 20%.

Pemberian leaflet kepada peserta pada akhir kegiatan juga menjadi bagian dari upaya mempertahankan informasi yang telah diperoleh selama penyuluhan. Leaflet dapat digunakan sebagai bahan bacaan yang dapat dipelajari kembali di rumah, terutama mengenai faktor risiko, pencegahan, pengendalian tekanan darah, dan kepatuhan penggunaan obat. Penggunaan media edukasi yang dapat dibawa pulang diharapkan dapat mendukung peserta dalam menerapkan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Nurvita & Mayadilanuari, 2025).

Pembahasan

Kegiatan SIAGA HIPERTENSI menunjukkan adanya perubahan positif pada tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi kesehatan. Dari 40 peserta yang mengikuti kegiatan, rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 12,30 (61,50%) pada saat pre-test menjadi 16,85 (84,25%) pada saat post-test. Peningkatan sebesar 4,55 poin tersebut menunjukkan adanya peningkatan relatif sebesar 36,99% dibandingkan dengan skor awal. Selain perubahan rata-rata skor, terjadi pula

pergeseran distribusi kategori pengetahuan. Proporsi peserta dengan pengetahuan baik meningkat dari 25,0% sebelum edukasi menjadi 77,5% setelah edukasi, sedangkan peserta dengan pengetahuan kurang menurun dari 30,0% menjadi 0%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi secara langsung melalui penyuluhan dan media leaflet dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta mengenai hipertensi.

Peningkatan pengetahuan setelah edukasi dapat dipahami karena penyuluhan memberikan informasi yang terstruktur mengenai aspek-aspek penting dalam pengelolaan hipertensi. Materi yang diberikan tidak hanya membahas pengertian hipertensi, tetapi juga mencakup faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, pencegahan, pengendalian tekanan darah, dan kepatuhan penggunaan obat. Cakupan materi yang cukup luas memungkinkan peserta memperoleh pemahaman mengenai hipertensi secara lebih menyeluruh. Pengetahuan yang memadai merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan penyakit kronis karena dapat membantu pasien mengenali kondisi kesehatan, memahami tujuan pengobatan, dan menentukan tindakan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati et al., 2026).

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan edukasi secara langsung dapat menjadi sarana yang sesuai untuk menjangkau masyarakat di fasilitas pelayanan kesehatan primer. Penyampaian materi secara lisan memungkinkan informasi dijelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana dan dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan dan mengklarifikasi informasi yang belum dipahami. Interaksi tersebut menjadi penting karena pengetahuan mengenai hipertensi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menerima informasi, tetapi juga dengan kemampuan memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi dua arah selama kegiatan dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan membuat proses edukasi menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan mereka (Al'tsani et al., 2025).

Penggunaan leaflet sebagai media pendukung juga berperan dalam memperkuat proses penyampaian informasi. Materi yang telah diberikan secara lisan dapat dilihat kembali oleh peserta setelah kegiatan selesai sehingga informasi tidak hanya diperoleh pada saat penyuluhan berlangsung. Leaflet juga dapat menjadi pengingat mengenai berbagai tindakan yang perlu dilakukan untuk mencegah dan mengendalikan hipertensi, seperti pemeriksaan tekanan darah secara berkala, penerapan pola hidup sehat, dan kepatuhan dalam penggunaan obat. Penggunaan media cetak dalam edukasi kesehatan dapat membantu peserta memperoleh informasi secara lebih sistematis dan memberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali secara mandiri. Pemberian leaflet setelah kegiatan juga diharapkan dapat memperpanjang manfaat edukasi karena peserta dapat membawa pulang informasi yang telah diperoleh dan menggunakannya sebagai bahan pengingat di rumah (Aditya et al., 2026).

Peningkatan proporsi peserta dengan pengetahuan baik dari 25,0% menjadi 77,5% merupakan salah satu temuan penting dalam kegiatan ini. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yang sebelumnya berada dalam kategori cukup atau kurang mengalami perbaikan tingkat pengetahuan setelah memperoleh edukasi. Hilangnya kategori pengetahuan kurang pada hasil post-test juga menunjukkan adanya pergeseran pemahaman ke tingkat yang lebih baik. Kondisi tersebut menjadi penting dalam konteks hipertensi karena pengelolaan penyakit membutuhkan pemahaman yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan pasien mengenali faktor risiko dan menerapkan tindakan pencegahan serta pengendalian dalam kehidupan sehari-hari. Temuan kegiatan ini sejalan dengan bukti sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi dapat menjadi bagian dari strategi pengelolaan hipertensi. Suatu tinjauan sistematis mengenai edukasi kesehatan pada pasien hipertensi menunjukkan bahwa intervensi edukasi dapat meningkatkan pengetahuan, mendukung self-management, pemantauan tekanan darah, kepatuhan terhadap terapi, serta perubahan perilaku terkait pola makan dan aktivitas fisik. Hal ini memperkuat bahwa peningkatan pengetahuan merupakan salah satu hasil penting yang dapat dicapai melalui intervensi edukatif, meskipun perubahan pengetahuan tidak selalu secara langsung menunjukkan tercapainya pengendalian tekanan darah. (Rahmawati et al., 2026).

Edukasi kesehatan juga memiliki relevansi dalam penguatan pelayanan hipertensi di tingkat pelayanan primer. Pengelolaan hipertensi membutuhkan tindak lanjut secara berkala, pemantauan tekanan darah, penggunaan obat yang tepat, serta keterlibatan pasien dalam perubahan gaya hidup. Bukti dari tinjauan sistematis menunjukkan bahwa sistem pelayanan yang terorganisasi dengan pemantauan dan tindak lanjut rutin dapat berkontribusi terhadap pengendalian tekanan darah, sedangkan intervensi edukatif merupakan salah satu komponen yang dapat mendukung pengelolaan pasien. Oleh karena itu, edukasi di ruang pelayanan puskesmas dapat dipandang sebagai bagian dari upaya memperkuat pelayanan promotif dan preventif, khususnya dalam meningkatkan kemampuan pasien untuk memahami dan mengelola kondisi kesehatannya. Meskipun demikian, peningkatan pengetahuan tidak dapat secara langsung diartikan sebagai peningkatan pengendalian tekanan darah. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung perubahan perilaku, tetapi pengendalian tekanan darah juga dipengaruhi oleh kepatuhan pengobatan, pola makan, aktivitas fisik, kondisi klinis, dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan, dan faktor lainnya. Bukti penelitian menunjukkan bahwa intervensi yang lebih terstruktur dan melibatkan pemantauan atau tindak lanjut berulang cenderung lebih berpotensi memberikan dampak terhadap tekanan darah dibandingkan edukasi yang berdiri sendiri. Dengan demikian, hasil kegiatan SIAGA HIPERTENSI lebih tepat diinterpretasikan sebagai keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan peserta, sedangkan dampak terhadap pengendalian tekanan darah memerlukan evaluasi klinis secara khusus.

Temuan tersebut juga memberikan implikasi bahwa edukasi hipertensi sebaiknya tidak berhenti pada kegiatan penyuluhan satu kali. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh setelah kegiatan perlu didukung dengan penguatan tindak lanjut melalui pemeriksaan tekanan darah secara berkala, pengingat kepatuhan penggunaan obat, konseling gaya hidup, dan pemantauan perilaku kesehatan. Pendekatan yang berkelanjutan akan memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Intervensi berbasis komunitas dan pelayanan primer yang menggabungkan edukasi dengan dukungan perubahan perilaku serta pemantauan telah menunjukkan potensi dalam meningkatkan pengelolaan hipertensi (Mudayana et al., 2025).

Dari sisi pelaksanaan, keterlibatan peserta dalam diskusi dan sesi tanya jawab menjadi salah satu aspek positif kegiatan. Peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan memperoleh klarifikasi dari pemberi edukasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan di ruang tunggu puskesmas dapat dimanfaatkan sebagai kesempatan untuk memberikan intervensi promotif tanpa memerlukan fasilitas khusus yang kompleks. Pendekatan ini relatif sederhana dan dapat diintegrasikan dengan kegiatan pelayanan kesehatan primer sehingga berpotensi diterapkan secara berulang pada kelompok pasien hipertensi lainnya. Keberhasilan kegiatan juga terlihat dari tercapainya indikator yang telah ditetapkan. Target minimal 75% peserta mencapai kategori pengetahuan baik setelah edukasi, dan hasil post-test menunjukkan bahwa 77,5% peserta berada dalam kategori tersebut. Selain itu, peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 36,99% telah melampaui target peningkatan minimal 20%. Pencapaian kedua indikator tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan mampu mencapai target pengetahuan yang telah ditentukan. Namun, indikator tersebut perlu dipahami sebagai indikator keberhasilan jangka pendek karena pengukuran dilakukan segera setelah kegiatan. Belum dapat dipastikan apakah peningkatan pengetahuan tersebut dapat dipertahankan dalam jangka panjang atau menghasilkan perubahan perilaku dan perbaikan tekanan darah.

Beberapa keterbatasan perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil kegiatan. Pertama, jumlah peserta relatif terbatas dan peserta merupakan pengunjung puskesmas selama kegiatan berlangsung sehingga karakteristik peserta belum tentu mewakili seluruh pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara. Kedua, evaluasi pengetahuan dilakukan dalam waktu yang relatif dekat dengan pemberian edukasi sehingga belum menggambarkan retensi pengetahuan dalam jangka panjang. Ketiga, peningkatan skor pengetahuan belum dapat digunakan untuk membuktikan perubahan perilaku maupun pengendalian tekanan darah. Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya dapat dikembangkan dengan melakukan pemantauan lanjutan beberapa minggu atau bulan setelah edukasi,

disertai pengukuran kepatuhan penggunaan obat, perubahan perilaku hidup sehat, dan tekanan darah (Rosyidah et al., 2025).

Secara keseluruhan, kegiatan SIAGA HIPERTENSI menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan secara langsung dengan kombinasi penyuluhan, leaflet, diskusi, dan tanya jawab berpotensi meningkatkan pengetahuan peserta mengenai hipertensi. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan serta pergeseran kategori pengetahuan menunjukkan adanya respons positif setelah kegiatan. Program ini dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan promotif dan preventif yang mendukung pelayanan hipertensi di tingkat puskesmas. Untuk memperoleh manfaat yang lebih luas, kegiatan edukasi perlu diintegrasikan dengan pemantauan dan tindak lanjut secara berkala sehingga peningkatan pengetahuan dapat diarahkan menjadi perubahan perilaku dan pada akhirnya mendukung pengendalian tekanan darah secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program SIAGA HIPERTENSI di Puskesmas Cakranegara dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Edukasi kesehatan yang diberikan melalui penyuluhan secara langsung, leaflet, diskusi, dan tanya jawab menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai hipertensi. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 12,30 (61,50%) sebelum edukasi menjadi 16,85 (84,25%) setelah edukasi, dengan peningkatan sebesar 36,99%. Proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik juga meningkat dari 25,0% menjadi 77,5%, sedangkan kategori pengetahuan kurang menurun dari 30,0% menjadi 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui program SIAGA HIPERTENSI berpotensi menjadi salah satu strategi promotif dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran pasien mengenai pencegahan dan pengelolaan hipertensi. Namun, peningkatan pengetahuan belum dapat secara langsung menunjukkan keberhasilan pengendalian tekanan darah sehingga diperlukan pemantauan lebih lanjut terhadap perubahan perilaku dan kondisi klinis peserta.

Kegiatan edukasi hipertensi perlu dilakukan secara berkelanjutan di pelayanan kesehatan primer dengan melibatkan tenaga kesehatan dan menggunakan media yang mudah dipahami masyarakat. Kegiatan dapat dilengkapi dengan pemantauan tekanan darah, konseling kepatuhan minum obat, edukasi pola hidup sehat, dan pengingat secara berkala. Evaluasi program SIAGA HIPERTENSI selanjutnya disarankan dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang dengan mengukur perubahan pengetahuan, kepatuhan pengobatan, perilaku kesehatan, dan tekanan darah sebelum serta setelah intervensi. Pelibatan lebih banyak peserta dan pemantauan yang lebih lama diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas program dalam mendukung pengendalian hipertensi di pelayanan kesehatan primer.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga kegiatan pengabdian dan penyusunan artikel ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker (PSPPA), Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Puskesmas Cakranegara beserta seluruh petugas kesehatan, peserta, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan serta membantu pelaksanaan kegiatan. Semoga kegiatan ini bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan mendukung pengendalian hipertensi di masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Aditya., 2026. *Group-Based Health Education In Improving Hypertension Control Behaviors In Communities: A SYSTEMATIC REVIEW*. *2*(1), 306–312.

Al'tsani, T., Wahyu, B., Adriska, F., Hafipah, N., Zuhroh, F., Rifki, N., Kartika, T., Agneli, Y., & Darnoto, S. (2025). Pencegahan Hipertensi Melalui Pendidikan Kesehatan Guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Tawang Kecamatan Weru. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *4*(1), 6–10. https://doi.org/10.26714/jipmi.v4i1.657

Ariani., 2024. *Pemanfaatan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Lansia Di Posyandu Lansia Melati*. *2*(April 2022), 306–312. https://doi.org/10.36387/jifi.v5i2.1379

Erman, I., Athiutama, A., Febriani, I., Azwaldi, A., Agustin, I., Jawiah, J., & Aguscik, A. (2026). Edukasi Hipertensi sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, *2*(6), 272–279. https://doi.org/10.59837/jpmm.v2i6.197

Husna, N., Sugiyono, & Yunilistianingsih. (2023). The Analysis of Knowledge, Adherence, and Clinical Outcome of Hypertensive Patients in Puskesmas Jetis Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, *21*(1), 1–7.

Muchtar, F., Effendy, D. S., Lisnawaty, L., & Kohali, R. E. S. O. (2022). Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi Menggunakan Leaflet Kemenkes pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau. *Indonesia Berdaya*, *3*(3), 577–586. https://doi.org/10.47679/ib.2022249

Mudayana et al., 2025. (2025). Edukasi Kesehatan Pencegahan Hipertensi untuk Masyarakat Sehat di. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *10*(1), 132–140.

Murdoko, I. W. S., Fahri, S., Immanuel, N., Paramitha, Y. S., & Atzmardina, Z. (2026). Health Education and Hypertension Exercise Activities To Improve Treatment Adherence Among Hypertensive Patients in Talaga Village, Working Area of Cikupa Community Health Center, Cikupa District, Cikupa Regency, Banten Province Period: September 22 – November 15, 2025. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *10*(1), 254–258. https://doi.org/10.31004/prepotif.v10i1.54577

Nadifah & Shabrina, 2025. (2025). Sosialisasi Penyakit Hipertensi sebagai Upaya Pencegahan Silent Killer serta Peningkatan Pengetahuan Terapi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 55–58.

Ningsih, S. S., Cicih, L. H. M., Kusharisupeni, K., & Hastono, S. P. (2023). Perilaku Hidup Sehat Dan Obesitas Terhadap Hipertensi Lanjut Usia Indonesia (Analisis Data Riskesdas Tahun 2018). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *15*(1), 34–49. https://doi.org/10.37012/jik.v15i1.1144

Nurvita, S., & Mayadilanuari, A. M. (2025). Efektivitas leaflet hipertensi terhadap tingkat pengetahuan masyarakat. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *19*(1), 48–53. https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.724

Rahmawati, R., Fauziyati, A., Widayati, S., Nazihah, N. Z., & Natasya, A. (2026). Tiga Pilar Pengendalian Hipertensi Berbasis Komunitas: Edukasi Pasien, Penguatan Kader, dan Pelatihan Petugas Puskesmas. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, *08*(1), 224–233. https://doi.org/10.20885/jamali.vol8.iss1.art23

Ritonga et al., 2023. (2023). Jurnal kesehatan ilmiah indonesia (indonesian health scientific journal). *Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas*, *6*(2), 193–204.

Rosyidah, R., Ansel, M. D. F., Peni, N., Suryana, A. A., Wibowo, N. K., & Nasution, N. H. (2025). Skrining Kesehatan dan Edukasi Kesehatan tentang Hipertensi pada Masyarakat Dukuh Karangjambe. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *10*(1), 25–31. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i1.8064

Sirait, R. I., & Ronoatmodjo, S. (2024). Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Instan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Penduduk Berusia ≥ 18 Tahun Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2018). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *12*(1), 91–98. https://doi.org/10.14710/jkm.v12i1.38576

Vidianti, N. K. V., Suryaningsih, N. P. A., & Dewi, D. A. P. (2024). *Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien*. *10*(12), 3672–3680.

Winarti et al., 2023. (2023). *Analisis Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Pengobatan Di Puskesmas*. *8*(2).

Wulandari et al., 2025. (2025). SOCIETY : Jurnal Pengabdian Masyarakat , SOCIETY : Jurnal Pengabdian Masyarakat ,. *SOCIETY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(4), 513–520.

Zethira., 2024. *Hypertension As A Silent Killer Disease: Education For At-Risk Communities In Pekuwon Village*. *2*(2), 306–312.